DEMOKRASI DALAM PANDANGAN KUNTOWIJOYO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

MUHAMMAD FARHAD
NIM 10510057

JURUSAN FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Muhammmad Farhad
NIM	: 10510057
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Filsafat Agama
Alamat Rumah	: Jln. Raya soekarno hatta Rt 02/03 Tahunan Jepara
Alamat di Yogyakarta	: Gowok, DP 1 DN 13 Rt 04 Rw 02 BO. 81 Sleman, Yogyakarta.
Telp/Hp	: 085641201128
Judul	: Demokrasi Dalam Pandangan Kuntowijoyo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan trevisi skripsi belum terseleseikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa kerja tersebut bukan karya ilmiah saya (Plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 22 September 2014

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
1B39AACF473980790
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Muhammad Farhad

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FM-UINSK-BM-05-04/R0

FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakulta Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Uin Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara. Muhammad Farhad
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Farhad

NIM : 10510057

Judul Skripsi : Demokrasi Dalam Pandangan Kuntowijoyo

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Filsafat Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 September 2014
Pembimbing

Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720328 199903 1 002

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor:UIN.02/DU/PP.00.9/187/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: DEMOKRASI DALAM PANDANGAN KUNTOWIJOYO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Farhad

NIM : 10510057

Telah dimunaqasyahkan pada: Senin, 13 Oktober 2014

Dengan nilai : 82 (B+)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720328 199903 1 002

Sekretaris/Penguji II

Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I.
NIP. 19780629200801 1 003

Penguji III

Drs. H. Abdul Basir Solissa, M.Ag.
NIP. 19561215198803 1 001

Yogyakarta, 13 Oktober 2014

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Bapak dan ibuku serta kakak dan adik-adikku yang telah memberikan dukungan spiritual dan moral serta apa yang selama ini kalian berikan kepadaku

Para sahabatku dan saudara-saudaraku dimanapun kalian berada yang telah memberikan banyak motivasi tentang arti hidup yang sesungguhnya

dan almamater tercintaku...

FA/FUSPI/UIN SUKA

Yogyakarta

MOTTO

Setiap Perkara apapun apabila benar-benar memperoleh hidayah, pertolongan dan berkah dari Allah SWT, tentu kita akan dengan senang hati untuk melakukannya dan akan membawa kebaikan pada diri kita maupun lingkungan sekiatar kita

(Ahmad Hudri)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terlaksana berkat bimbingan serta masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyeleseian Skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang senantiasa memberikan berkah, rahmat serta hidayah kepada seluruh makhluk-Nya dan sekaligus sebagai penguasa tunggal alam semesta ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku ketua jurusan Filsafat Agama. Bapak Robby H. Abror, S.Ag, M.Hum. selaku sekretaris jurusan. Dan Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnaen selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag, M.Ag selaku pemimbing yang telah banyak memberikan masukan-masukan dan arahan yang bersifat konstruktif sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan tenaga pengajar jurusan Filsafat Agama, dan seluruh civitas akademika UIN Sunan Kalijaga yang memberi sumbangsih dalam proses penulisan skripsi ini serta seluruh karyawan-karyawati di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak H. A.Hudri (alm) dan ibu (H. Nur Farida) tercinta yang telah memberi doa tanpa lelah kepada anaknya demi kelancaran terselesaikannya penulisan skripsi ini dan kesuksesan di masa mendatang. serta seluruh keluarga besarku, kakak-kakakku (Firda, Udin, Nila, Atfal) dan adik-adikku (Rika dan Izad) yang telah memberi motivasi terhadapku.
6. Teman-teman angkatan 2010 yang selalu memberi masukan dan menemani ngopi (Eko, Prapti, Nuri, Dadar, Umi, Tawab, Rizal, Wahdini,

Qosim, Imam, Badar, Uzan, Bagas, Izzad, Yadi, Aji, Ridho, Hasan, Mahrus, Reza, Obeng) serta kawan-kawan FORMAKSIAT ‘10 yang tak bisa penulis sebut satu persatu yang secara “tak sengaja” telah meggugah semangatku untuk terus berkarya.

7. Muaziroh (Ayir) yang selalu menemani saya waktu malam minggu, memberi masukan dalam penyusunan Skripsi dan selalu memeberikan perhatian kepada saya,
8. Teman-teman Mahasiswa Kalijaga Jepara (MASKARA) dan komunitas Plat K, yang selalu memberi Inspirasi dan menemani selama di Jogja.
9. Kepada rekan-rekan mahasiswa KKN (Brajan, Kulon Progo) dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga sehingga penulis merasa termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketekunan.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan karenanya diharapkan kritik dan saran yang konstruktif sifatnya sebagai upaya perbaikan.

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah menerimanya sebagai amal shaleh, amin.

Wassalamu’alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 20 September 2014

Penulis

Muhammad Farhad

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	……	tidak dilambangkan
ب	Bâ’	B	Be
ت	Tâ’	T	Te
ث	Sâ’	Ś	es titik di atas
ج	Jîm	J	Je
ح	Hâ’	h .	Ha titik di bawah
خ	Khâ’	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	Ż	zet titik di atas
ر	Râ’	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sâd	S	es titik di bawah
ض	dâd	D	de titik di bawah
ط	tâ’	T	te titik di bawah
ظ	zâ’	Z	zet titik di bawah
ع	‘ain	…’…	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fâ’	F	ef
ق	qâf	Q	qi
ك	kâf	K	ka

ل	lâm	L	el
م	mîm	M	em
ن	nûn	N	en
و	wâwû	W	w
هـ	hâ’	H	ha
ء	hamzah	…’…	apostrof
ي	yâ’	Y	ye

B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعّد دة عدّة	**ditulis** **ditulis**	**Muta‘addidah** **‘iddah**

C. Ta’ marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	**ditulis** **ditulis**	**Ḥikmah** **‘illah**

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	**Ditulis**	Karâmah al-auliyâ’

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	**Ditulis**	Zakâh al-fiṭri

D. Vokal pendek

ـَـــ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
ـِـــ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
ـُـــ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yażhabu

E. Vokal panjang

1	Fathah + alif	Ditulis	â
	جاهلية	ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya’ mati	ditulis	â
	تنسى	ditulis	tansâ
3	kasrah + ya’ mati	ditulis	î
	كريم	ditulis	karîm
4	dammah + wawu mati	ditulis	û
	فروض	ditulis	furûd

F. Vokal rangkap

1	Fathah + ya’ mati	Ditulis	ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	**A’antum**
أعدت	ditulis	**U‘iddat**
لئن شكرتم	ditulis	**La’in syakartum**

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن القياس	**Dituli** **ditulis**	**Al-Qur’ân** **Al-Qiyâs**

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السمآء الشمس	**Ditulis** **Ditulis**	**As-Samâ’** **Asy-Syams**

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	**Ditulis** **Ditulis**	**Żawî al-furûd** **Ahl as-Sunnah**

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini membahas tentang demokrasi dalam pandangan Kuntowijoyo, hal ini dilatar belakangi tentang kaidah-kaidah demokrasi yang ditawarkan Kuntowijoyo dalam merumuskan permasalahan-permasalahan demokrasi, dengan bersandar pada teks-teks Al-qur'an, Kuntowijoyo berupaya menyelaraskan antara demokrasi dengan teks-teks yang terdapat dalam Al-qur'an.

Permasalahan inti dalam penulisan skripsi ini yang dijadikan fokus penelitian penulis adalah: pertama, bagaimana latar belakang pandangan kuntowijoyo tentang demokrasi?, kedua, bagaimana relevansi demokrasi kuntowijoyo dengan demokrasi di Indonesia? Untuk itu tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk mengetahui pemikiran Kuntowijoyo tentang demokrasi dan relevansinya dengan demokrasi yang berjalan di Indonesia.

Metode yang penulis gunakan dalam pembahasan ini yaitu *Deskriptif-analisis* dengan cara data-data yang penulis teliti adalah produk pemikiran dari Kuntowijoyo, dan para tokoh lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan, dari data tersebut penulis melakukan analisis dengan cara mengumpulkan data-data yang telah penulis dapatkan dari buku, koran, majalah dan lain sebagainya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kuntowijoyo dalam berpandangan tentang demokrasi tidak bisa dilepaskan dengan kandungan-kandungan dalam Al-qur'an, yang didasarkan objektifikasi, dimana merubah cara berpikir *mistik* ke *logis*, sehingga dalam konteks Indonesia yang merupakan mayoritas beragama Islam, demokrasi dapat diterima dan dipahami oleh umat Islam ataupun non-Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN ii

NOTA DINAS iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ix

ABSTRAK xiii

DAFTAR ISI xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 9

F. Metode Penelitian 12

G. Sistematika Pembahasan 14

BAB II. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN DEMOKRASI 16

A. Pengertian Demokrasi..... 16

B. Sejarah Demokrasi Di Indonesia 21

C. Relasi Antara Islam dengan Demokrasi 28

BAB III. BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO 37

A. Riwayat Hidup Kuntowijoyo 37

B. Riwayat Pendidikan Kuntowijoyo 40

C. Karya – Karya Kuntowijoyo 41

D. Sumber Pemikiran Politik Kuntowijoyo 45

BAB IV. DEMOKRASI MENURUT KUNTOWIJOYO DAN RELEVANSINYA DENGAN DEMOKRASI DI INDONESIA..... 54

A. Demokrasi Menurut Kuntowijoyo..... 54

B. Demokrasi Dalam Pandangan Kuntowijoyo Dalam Konteks Demokrasi di Indonesia 64

BAB V. PENUTUP 82

A. Kesimpulan 82

B. Saran-Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

CURICULUM VITAE 88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem politik yang dinamis tidak terlepas dengan sebuah sistem demokrasi yang sangat dibanggakan dalam sebuah negara, sistem tersebut dikarenakan lebih objektif dalam menentukan kebijakan, demokrasi telah menjadi diskursus yang melibatkan hampir semua komponen masyarakat, sebab demokrasi diyakini sebagai sistem yang mampu menjamin keteraturan publik dan mampu mendorong kemajuan dalam hal ekonomi, politik maupun kebudayaan yang lebih baik.

Secara *etimologi* demokrasi berasal dari dua kata yakni *demos* yang artinya rakyat dan *kratien* yang berarti memerintah,[1] namun secara terminologi pemerintahan bermula dipilih oleh rakyat baik dalam eksekutif, legislatif dan yudikatif yang bertujuan untuk negara yang maju dengan spesifikasi kesejahteraan dan kemakmuran hanya untuk rakyat, sistem demokrasi identik dengan cita-cita negara dengan persetujuan masyarakat secara kolektif.

Sejarah demokrasi sendiri juga tidak dapat dilepaskan dari masalah pembahasan mengenai bentuk pemerintahan negara (*form of government*), peninjauan masalah bentuk negara merupakan pembahasan mengenai dalam

[1]Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 154.

bentuk apa organisasi negara itu menjelma dalam masyarakat,[2] karena dalam sistem demokrasi masyarakat harus mengetahui tentang rencana pemerintah dalam hal untuk memakmurkan rakyat. Menurut Mahfud MD,[3] ada dua alasan menggapa demokrasi dijadikan sistem bermasyarakat dan bernegara, *pertama*, hampir semua negara di dunia ini telah menjadikan demokrasi sebagai asas yang, *kedua*, demokrasi sebagai asas kenegaraan secara esensial telah memberikan peranan kepada masyarakat untuk menyelenggarakan negara sebagai organisasi tertingginya.

Karena demokrasi berarti pemerintahan oleh rakyat, maka dalam suatu proses pemerintahan demokrasi tersebut haruslah dilibatkan rakyat untuk proses berpartisipasi dalam mengatur negaranya ini berkembang dalam berbagai versi, antara lain demokrasi klasik dapat melibatkan rakyatnya secara langsung seperti demokrasi model kota sedangkan demokrasi modern melibatkan rakyat secara tidak langsung, tetapi melalui dewan perwakilan rakyat.[4]

Sebagai salah satu negara yang menganut sistem demokrasi, Indonesia sudah mengalami pasang surut dalam menggunakan konsep demokrasi sebab demokrasi di Indonesia selalu mengalami perkembangan dari segi waktu kewaktu dapat dibagi dalam empat periode: periode demokrasi parlementer, periode

---

[2]Hendra Nurtjahjo, *Filsafat Demokrasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2006), hlm. 46.

[3]Sebagaimana dikutip Abdul Rozaq dalam bukunya *Pendidikan Kewargaan (Civic Education : Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, edisi revisi* (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hlm. 110.

[4]Munir Fuady, *Konsep Negara Demokrasi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 79.

demokrasi terpimpin, periode demokrasi pancasila, periode sekarang[5] yang selanjutnya akan dibahas dalam bab II.

Dalam hubungannya tentang demokrasi tidak bisa dilepaskan oleh kekuasaan dikarenakan kekuasaan harus berdasarkan persetujuan dasar para warga negara dan senantiasa dibawah kontrol mereka langsung mengandung tuntunan agar kekuasaan negara dijalankan berdasarkan dan dalam batas-batas hukum.[6] Akan tetapi dalam suatu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, bagaimana memposisikan agama dalam suatu kerangka demokrasi yang pada akhirnya dalam suatu kekuasaan tersebut demokrasi dapat diterima oleh kalangan masyarakat tanpa melihat unsur keagamaan dalam suatu komunitas agama, dalam hal ini muncullah sebuah pertanyaan apakah demokrasi dengan Islam mempunyai keterkaitan?

Menurut Huntington,[7] bila orang Islam berusaha memperkenalkan demokrasi ke dalam masyarakat mereka, usaha itu cenderung akan gagal karena Islam yang sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka tidak mendukung demokrasi, dia juga berpendapat bahwa kegagalan demokrasi di negara muslim antara lain disebabkan watak budaya dan masyarakat Islam yang tidak ramah terhadap konsep-konsep liberalisme. Dalam uraian tersebut Huntington meragukan ajaran dalam Islam yang menurutnya tidak sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, bahwa di masa depan barat akan konfrontasi dengan Islam,

---

[5]Khoirul Anam, *Pancasia Dan Kewarganegaraan* (Yogyakarta : Inti Media 2011), hlm 158.

[6]Hendra Nurtjahjo, *Filsafat Demokrasi* (Jakarta:PT. Bumi Aksara 2006), hlm. 44.

[7]Sebagaimana dikutip oleh Saiful Mujani dalam bukunya *Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demorasi dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), hlm. 13.

alasannya yaitu Islam merupakan agama yang paling kaku di dunia, di luar Kristen. “Islam juga tak mengenal pemisahan agama dan politik.[8]

Akan tetapi pandangan Huntington tersebut mengalami penolakan oleh banyak ilmuan barat seperti L. Esposito, John O. Voll dan James P. Piscatory, menurutnya dengan merujuk pada kemampuan Islam sebagai agama dan ideologi dalam melakukan interpretasi ajaran-ajarannya serta praktek penyelenggaraan pemerintahan di dalam suatu negara yang berpenduduk muslim, demokrasi sudah diterima sebagai kenyataan yang universal oleh kalangan umat muslim.[9]

Dari hasil pemetaan yang dikembangkan oleh John L. Esposito dan James P. Piscatory secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok pemikir Islam,[10] kelompok yang *pertama*, terdiri dari beberapa pemikir Islam dari kerajaan Arab Saudi dan elit politik Iran pada masa revolusi Iran yaitu Syech Faddalah Nuri, Sayyid Qutb, Thabathabai, Al- Sya’rawi dan Ali Benhadj, beliau-beliau beranggapan bahwa Islam dan demokrasi adalah dua sistem politik yang berbeda dan Islam tidak bisa disamakan dengan demokrasi, Islam dipandang sebagai sistem poilitik alternatif terhadap demokrasi, dengan demikian demokrasi sebagai konsep barat tidak tepat untuk dijadikan sebagai acuan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

---

[8]Syafi’i Anwar “*Pemikiran Politik Dengan Paradigm Al-Qur’an*” dalam Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. xxii.

[9]Syafi’i Anwar “*Pemikiran Politik Dengan Paradigm Al-Qur’an”* dalam Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. xxii.

[10]Sebagaimana dikutip Abdul Rozaq (ed) dalam bukunya *Pendidikan Kewargaan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, edisi revisi* (Jakarta Timur: Prenada Media 2003), hlm. 142.

Kedua, diantara tokoh dalam kelompok ini adalah Al-Maududi, Rasyid Al-Ganaoushi, Abdul Fattah dan Taufiq Asy-Syawi, dan di Indonesia diwakili oleh Moh. Natsir dan Jalaludin Rahmat. Pada kelompok ini menganggap bahwa Islam berbeda dengan demokrasi apabila demokrasi didefinisikan secara mendasar seperti dipahami dan dipraktekan di negara-negara maju, sedangkan Islam merupakan sistem politik demokratis kalau demokrasi didefinisikan secara substantif atau dalam bentuk yang hakiki, dengan demikian dalam pandangan kelompok ini demokrasi adalah konsep yang sejalan dengan Islam setelah diadakan penyesuaian penafsiran terhadap konsep demokrasi itu sendiri.

Ketiga, tokoh yang berada dalam kelompok ini antara lain Fahmi Huwadi, Al-Aqqad M. Husein Haikal, di Indonesia diwakili Nurcholis Madjid, Munawir Syadzali, dan Ahmad Syafi'i Maarif, kelompok ini beranggapan bahwa Islam adalah sistem nilai yang membenarkan dan mendukung sistem politik demokrasi seperti yang dipraktekkan di negara-negara maju seperti di Indonesia, pandangan yang ketiga ini tampaknya lebih dominan dikarenakan demokrasi sudah menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam sistem pemerintahan Indonesia dan negara-negara muslim lainnya.

Dilihat dari perdebatan mengenai Islam dengan demokrasi, kita dapat melihat Kuntowijoyo karena beliau merupakan tokoh yang memberikan respon intelektual terhadap pemikiran politik Islam di mana disatu sisi ia nampak menerima ide dan substansi dari demokrasi akan tetapi pada saat yang sama ia memberikan ruh terhadap substansi demokrasi dengan nilai-nilai Islam, dengan kata lain Kuntowijoyo menguraikan format dan substansi demokrasi dengan tetap

berpijak pada paradigma Al-Quran yaitu dengan mengambil kutipan-kutipan dalam al-Qur'an yang disertai dengan penafsiran kontekstual serta mentranformasikannya kedalam kenyataan-kenyataan yang berkembang dalam politik.[11]

Dalam menanggapi permasalahan-permasalahan dalam dunia politik beliau juga melakukan pembagian dalam konsep demokrasi yang menurutnya demokrasi mempunyai kaidah-kaidah yang di dalamnya terdapat teori tentang hak, yang masing-masing akan terkait dengan substansi demokrasi, setidaknya ada tiga hak,[12] yang *pertama*, hak politik yang mencakup tentang demokrasi politik, mengenai hubungan negara dengan masyarakat, *kedua* hak sipil, yang mencakup demorasi sosial dan demokrasi ekonomi, yang *ketiga* hak aktualisasi diri, yang mencakup demokrasi budaya dan demokrasi agama.

Adapun kaidah-kaidah yang ditawarkan Kuntowijoyo dalam menyikapi demokrasi dengan tetap berpijak pada paradigma al-Qur'an antara lain[13]: *Ta'aruf* (saling mengenal), dalam hal ini kuntowijoyo membicarakan tentang pentingnya suatu dialogis sehingga tidak adanya dominasi satu kelompok atas kelompok yang lain. Semua hal dilaksanakan atas kepentingan pihak terkait dan tidak monologis oleh kelompok mayoritas yang dominan. *Syura* (musyawarah), musyawarah di dalam Islam itu hal yang diwajibkan, oleh karena itu umat Islam komitmennya pada demokrasi tidak diragukan lagi. *Ta'awun* (kerjasama), dalam hal ini harus

---

[11]Syafi'i Anwar "*Pemikiran Politik Dengan Paradigm Al-Qur'an*" dalam Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. xxiii.

[12]Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. 91.

[13]Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. 91-104.

bermuara pada dua kepentingan: kepentingan manusia dan kepentingan Tuhan, dengan kata lain *ta'awun* ini menghendaki adanya demokrasi sosial dan ekonomi: tidak adanya dualisme ekonomi, monopoli, oligopoli, dan nepotisme.

Mashlahah[14] (menguntungkan masyarakat), dalam *mashlahah* bahwa agama berperan secara langsung dan berpengaruh dalam kehidupan berbangsa dan bernegara akan tetapi kesalahan orang beragama ialah memandang politik itu masalah sederhana sehingga dengan mudahnya masyarakat yang mempunyai kepentingan dalam politik bisa "membeli" demokrasi dan masyarakat yang tidak berkepentingan bersedia menjual "suaranya" dengan demikian *mashlahah* hanya menjadi milik orang yang mempunyai kepentingan politik. *Adl* (Adil), tentu saja prinsip keadilan ini sangat penting sebagai elemen demokrasi. Keadilan di sini mencakup keadilan sosial (*distributive justice*) maupun keadilan ekonomi (*productive justice*) dan tema keadilan ini dijelaskan lebih lanjut oleh Kuntowijoyo dalam kajian tentang demokrasi sosial dan demokrasi ekonomi. *Taghyir* (Perubahan), dalam tema inilah peranan manusia sangat menentukan dalam suatu perubahan secara terancana melalui tahapan-tahapan.

Demokrasi mengalami banyak perkembangan wacana dari segi agama, wacana yang sangat menarik bagi penulis adalah wacana dari Kuntowijoyo, oleh sebab itu penulis mengambil skripsi dengan judul *Demokrasi Dalam Pandangan Kuntowijoyo*, penulis tertarik dengan pandangan Kuntowijoyo karena memiliki

---

[14]*Mashlahah* sama akarnya dengan kata *shalih* yang berarti baik menurut agama. Dalam al-Qur'an banyak dijumpai kata *shalih* dan kata jadiannya. *Shalih* atau saleh dapat berarti kebaikan pada umumnya, menguntungkan. Di sinilah orang sering berbicara agama sebagai *moral force* dalam kehidupan berbangsa dan beragama. Lihat. Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, hlm. 100.

konsep sendiri dengan demokrasi, di mana dia memasukkan nilai-nilai Islam dalam memahami demokrasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan Kuntowijoyo tentang demokrasi?
2. Bagaimana relevansi demokrasi dalam pandangan Kuntowijoyo dengan proses demokrasi di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian.

   Adapun dari tujuan penelitian ini adalah :

   a. Untuk mengetahui serta memahami latar belakang dari pemikiran Kuntowijoyo tentang demokrasi.
   b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran Kuntowijoyo tentang Demokrasi, dan tawaran Kuntowijoyo dalam konteks Indonesia dalam menanggapi persoalan demokrasi, sehingga dapat memberikan pemahaman secara komprehensif.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini secara ilmiah yaitu untuk memberikan gambaran tentang pemikiran kuntowijoyo khususnya tentang demokrasi dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya tentang politik, skripsi ini ditulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu filsafat dan agama

sehingga penelitian ini akan menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa saja yang membaca skripsi ini.

D. Tinjauan Pustaka

Berhubungan dengan tema penelitian ini, penyusun mencoba mengkaji dan menyajikan pemikiran Kuntowijoyo mengenai pandangannya terhadap demokrasi. Dalam melaksanakan penelitian ini tentu tidak luput dari sorotan para intelektual muslim lainnya, terlebih pada para sarjana muda, tentu tokoh ini memberi kharismatik tersendiri baginya, maka tidak heran jika pemikiran Kuntowijoyo dijadikan rujukan penting bagi kalangan intelektual dalam menyalurkan karya-karyanya.

Pembahasan mengenai demokrasi sebenarnya telah banyak sekali ditulis akan tetapi penulis tidak menemukan pembahasan secara khusus yang membahas tentang demokrasi dalam pandangan kuntowijoyo, adapun penelitian dan karya-karya yang penulis dapatkan terkait dengan demokrasi dan juga berkaitan dengan pemikiran kuntowijoyo adalah sebagai berikut :

Skripsi Purwanto yang berjudul *"Demistifikasi Politik Di Indonesia (Studi Atas Pemikiran Kuntowijoyo)"*,[15] dalam penulisan skripsi ini lebih ditekankan pada peran Islam dalam segi budaya dan politik, dan lebih jelasnya penelitian ini difokuskan pada budaya politik di Indonesia dan tidak menyinggung tentang aspek demokrasi yang sebagaimana terdapat dalam pemikiran Kuntowijoyo.

---

[15]Purwanto, *"Demistifikasi Politik Di Indonesia, Studi Atas Pemikiran Kuntowijoyo"*, Skripsi Fakultas Syari'ah Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Skripsi Maksun yang berjudul *"Studi Perbandingan Pemikiran Imam Khomeini Dan Kuntowijoyo Tentang Negara Dan Demokrasi"*[16], skripsi ini membahas mengenai konsep negara menurut imam Khomeini dan kuntowijoyo dan memperbandingkan antara keduanya atau studi komparatif, dan di dalam penulisan ini tidak terdapat unsur yang membahas tentang praktek demokrasi di Indonesia.

Skripsi Alfa Agus Widodo yang berjudul *"Bingkai Islam Dalam Demokratisasi Di Indonesia (telaah atas pemikiran Kuntowijoyo tentang hubungan antara Islam dengan Negara"),*[17] dalam skripsi ini lebih menekankan tentang aspek Islam dalam proses keIndonesiaan.

Skripsi karya Sri Puji Wahyuni yang berjudul "*Pemikiran Ir. Soekarno Tentang Demokrasi"*[18] dan skripsi Salahuddin yang berjudul "*Demokrasi Menurut Soekarno dan Muhammad Hatta (Studi Komparatif)*"[19], dalam skripsi tersebut membahas tentang pemikiran bung karno dan bung hatta mengenai demokrasi.

Skripsi karya Muhammad Zulhan MZ dengan judul "*Paradigma Kuntowijoyo tentang Pancasila sebagai Dasar Negara Indonesia (perspektif*

---

[16]Maksun,"*Studi Perbandingan Pemikiran Imam Khomeini Dan Kuntowijoyo Tentang Negara Dan Demokrasi"*, Skripsi Fakultas Syari'ah Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

[17]Alva Agus Widodo, "*Bingkai Islam Dalam Demokratisasi Di Indonesia (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo Antara Islam Dengan Negara)*", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

[18]Sri Puji Wahyuni, "*Pemikiran Ir. Soekarno Tentang Demokrasi"*, Skripsi Fakultas Syari'ah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

[19]Salahuddin, "*Demokrasi Menurut Soekarno dan Muhammad Hatta (Studi Komparatif)"*Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.

Siyasah)",[20] dalam skripsi ini membahas dengan cukup singkat tentang Pancasila menurut perspektif politik Islam serta relevansi pemikirannya terhadap kondisi di Indonesia.

Buku karya M. Fahmi yang berjudul "*Islam Transendental : Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*",[21] kajian tersebut sebatas metode yang ditawarkan Kuntowijoyo tentang strukturalisme transendental sebagai epistemologi dan paradigma baru dalam studi Islam, di mana dalam metode tersebut dapat mentransformasikan penafsiran subyektif ajaran-ajaran keagamaan dalam fungsi perubahan sosial masyarakat.

Buku karya Idris Thaha yang berjudul "*Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan M. Amien Rais*",[22] buku ini menjelaskan tentang pemikiran hubungan antara Islam dan demokrasi di Indonesia, karya Arief Afandi yang berjudul "*Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais*",[23] buku ini membahas tentang Hubungan antara Islam dan negara dan karya Zulfikri Suleman yang berjudul "*Demokrasi untuk Indonesia: Pemikiran Politk Bung Hatta*"[24] dalam buku membahas tentang demokrasi untuk masa depan Indonesia ke depan.

---

[20]Muhammad Zulhan MZ, "*Paradigma Kuntowijoyo Tentang Pancasila Sebagai Dasar Negara Indonesia (Perspektif Siyasah)*", skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

[21]M. Fahmi, *Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo* (Yogyakarta : Pilar Media, 2005).

[22]Idris Thaha, *Demokrasi Religius: Pemikiran Politik Nurcholish Madjid dan M. Amien Rais* (Yogyakarta : PT Mizan Publika, 2006).

[23]Arief Afandi ed), *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gus Dur dan Amien Rais* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996).

[24]Zulfikri Suleman, *DEMOKRASI UNTUK INDONESIA: Pemikiran Politk Bung Hatta* (Jakartta : PT. Kompas Nusantara, 2010).

Di mana dalam sebuah penelitian tersebut yang terkait dengan pemikiran Kuntowijoyo belum ada yang menyinggung persoalan demokrasi yang lebih spesifik, terlebih Kuntowijoyo adalah seorang cendekiawan muslim juga seorang sejarawan yang mempunyai pemikiran tentang demokrasi dengan memberikan respons intelektual terhadap sistem politik, untuk itu penulis ingin mencoba masuk lebih jauh ke dalam pemikiran Kuntowijoyo terkait pandangannya tentang demokrasi.

E. Metode Penelitian

Agar suatu penelitian lebih terarah tentunya diperlukan sebuah metode yang jelas, begitu pula untuk itu penelitian ini mengkaji tentang pemikiran tokoh dengan mengumpulkan data yang bersumber dari kepustakaan dengan judul yang akan dibicarakan, sehingga bentuk penelitian yang akan digunakan adalah metode *Deskriptif-Analisis,*[25] yaitu dengan cara memilih salah satu bahasan seorang tokoh dengan menyelami pemikirannya, karya dan latar belakang historis yang melingkupi sejarah kehidupan tokoh yang diteliti.[26]

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian yang bersumber dari kepustakaan, data yang digunakan oleh peneliti ada dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

---

[25]Analisis adalah melakukan pemeriksaan secara konsepsional atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan. Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 60.

[26]Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat,* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm 47.

a. Data Primer

Sumber data yang digunakan penulis adalah buku atau karangan yang ditulis oleh Kuntowijoyo yang berjudul :

1) *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung : Mizan 1997,[27] buku ini berisi tentang dasar-dasar epistemologi pemikiran politik Islam serta merubahnya dalam bentuk dasar, namun tetap berpijak pada realitas historis umat Islam
2) *Demokrasi dan Budaya Birokrasi*,Yogyakarta: Benteng Budaya, 1994,[28] buku ini berisi tentang pemikirannya mengenai proses demokrasi.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan data yang berkaitan dengan tema penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya majalah, makalah, jurnal, yang sifatnya relevan dengan objek penelitian.

2. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data baik primer maupun sekunder yang sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu dengan cara mengolah data, adapun data pengolahan data dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa metode, yaitu:

---

[27]Kuntowijoyo, *Identitas Politik Umat Islam*, (Bandung: Mizan, 1997)
[28]Kuntowijoyo, *Demokrasi dan Budaya Birokrasi*, (Yogyakarta : Benteng Budaya 1994)

a. Deskriptif

Seluruh hasil penelitian harus dapat dideskripsikan atau dibahasakan, ada kesatuan antara bahasa dan pikiran,[29] dalam hal ini upaya penelitian untuk membahas secara sistematis terperinci seluruh konsepsi pemikiran tokoh yang dibahas, agar data ataupun permasalahan dapat terkumpul, dalam konteks ini peneliti akan menggambarkan dan menguraikan dengan menyingkap latar belakang dan alur pemikiran tokoh.

b. Interpretatif

Yaitu dengan cara menafsirkan pemikiran tokoh untuk menangkap arti nuansa yang melingkupi pemikiran berdasarkan fakta, dengan kata lain penelitian berhadapan dengan tingkah laku.[30]

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman mengenai gambaran penyusunan skripsi ini, maka penulis membaginya kedalam lima bab, maka sistematika pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Bab pertama, berisikan pendahuluan yang merupakan penjelasan yang terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan dalam skripsi. Bab ini merupakan

[29]Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT Rajagrafindo, 1996), hlm. 48.
[30]Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, hlm 41.

bab yang penting, sebab dalam bab ini melihat secara ringkas pembahasan dalam bab-bab selanjutnya.

2. Bab kedua, bab ini membahas tentang sejarah demokrasi dan perkembangan demokrasi meliputi pengertian demokrasi, awal mula terbentuknya demokrasi.
3. Bab ketiga, bab ini berisi tentang biografi kuntowijoyo, yang meliputi latar belakang kehidupannya dan pendidikan serta pengaruh pemikirannya,
4. Bab keempat, dalam bab ini merupakan inti dari penulisan skripsi ini, yaitu menguraikan pemikiran kuntowijoyo mengenai demokrasi dan relevansinya di dalam sistem demokrasi Indonesia.
5. Bab kelima berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban dari perumusan masalah dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dari bab ke bab, maka penulis mencoba mengambil kesimpulan, antara lain :

Pertama, pandangan Kuntowijoyo tentang demokrasi tidak bisa dilepaskan dengan pemahamannya tentang Al-Quran dan nilai-nilai Islam, sehingga apa yang telah dia uraikan dalam masalah demokrasi sekiranya berdasarkan pada ayat-ayat Al-quran, sebagaimana yang ia jelaskan dalam kaidah-kaidah Islam yang menjadi dasar dari pemahamannya tentang demokrasi, seperti *ta'aruf* (saling mengenal). Kaidah ini jelas menginginkan adanya komunikasi dialogis tanpa dominasi satu kelompok terhadap yang lain. Hal ini jelas sangat penting bagi suatu demokrasi yang efektif. *Syura* (musyawarah), sifatnya terbuka, sebab tidak ada larangan dalam berdialog atau musyawarah antara muslim dengan non-muslim, *ta'awun* (kerjasama), dipahami secara positif sebagai prinsip untuk membangun suasana yang kondusif bagi hidup komunitas masyarakat. *Mashlahah* (menguntungkan masyarakat), kaidah ini berfungsi acuan untuk berbuat baik supaya setiap manusia berbuat baik sehingga menguntungkan orang lain (*amar ma'ruf nahi munkar)*, selanjutnya *adl* (adil), dalam kaidah ini di mana adil sebagai salah satu sikap yang harus ada dalam pengambilan keputusan oleh seorang penguasa, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan dari segi keadilan sosial maupun ekonomi, seperti yang penulis jelaskan dalam bab IV dalam demokrasi sosial dan ekonomi, yang terakhir

taghyir (perubahan). Demokrasi menuntut suatu perubahan yang memang sejalan dengan perkembangan kesadaran manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan yang lebih baik.

Kedua, relevansi kaidah demokrasi Kuntowijoyo dengan sistem demokrasi di Indonesia sekiranya bisa dikatakan sejalan, sebagaimana Kuntowijoyo memberikan aspek hak-hak asasi (hak politik, hak sipil dan hak aktualisasi diri) dalam masyarakat yang demokratis, di Indonesia sendiri sebagaimana hak-hak tersebut telah di atur oleh UUD 45, ketetapan MPR nomor XVII/MPR/1998 tentang Hak Asasi Manusia dan UU nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, di Indonesia sendiri menjunjung tinggi hak asasi manusia dan kebebasan dasar manusia sebagai hak yang dilindingi, dihormati, mendapat kesejahteraan, kebahagiaan dan ditegakkan demi peningkatan martabat kemanusiaan, dengan adanya perlindungan hukum oleh negara diharapkan hak asasi manusia dipergunakan dengan sebaik-baiknya, bukan berarti sebebas-bebasnya tanpa memperhatikan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam pandangan hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila, akan tetapi pada prakteknya mungkin bisa dikatakan kurang selaras seperti apa yang telah terkandung dalam UUD tersebut, sebagaimana dalam permasalahan dalam konteks menaikkan harga BBM, seperti yang penulis jelaskan dalam bab IV.

B. Saran

Di samping beberapa kesimpulan di atas ada beberapa catatan temuan yang perlu dikemukakan dari analisis konsep demokrasi untuk dijadikan perhatian dan bahan diskusi lanjut, baik yang bersifat praktis maupun yang bersifat teoritis.

Mengingat bahwa seiring dengan perkembangan zaman, kesulitan yang dihadapi umat Islam saat ini bagaimana memasukkan demokrasi ke dalam seluruh aspek masyarakat yang menyangkut persoalan-persoalan kehidupan sosial, bernegara, hubungan antara negara dengan negara lain bahkan antar individu, sebab dewasa ini mayoritas umat Islam lebih cenderung menggunakan demokrasi liberal yang lahir dari barat, untuk itu diperlukan kajian yang lebih mendalam.

Dalam konteks sekarang ini demokrasi dalam Islam pada masa masa sekarang perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam karena sistem demokrasi itu bisa berubah seiring perkembangan zaman, di Indonesia sendiri demokrasi mengalami banyak perubahan dari segi waktu, untuk itu penelitian ini tidak menutup kemungkinan untuk dibahas lebih mendalam.

Daftar pustaka

Adian, Donny Gahral, *Demokrasi Kami*, Depok: Koekoesan. 2006.

Al-Jabir, Abed, Muhammad. *Syura: Tradisi-Partikularitas-Universalitas* Terj. Mujiburrahman. Yogyakarta : lKIS. 2003.

Anam, Khoirul. *Pancasia Dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Inti Media. 2011.

Anwari WMK. (dkk), *Demokrasi Suatu Keharusana; Menelusuri Pemikiran Dan Praksis Samuel Koto, Jakarta: Khanata. 2004*

Aziz, M. imam (dkk), *Agama, Demokrasi dan Keadilan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1993.

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. 2000.

Baker, Anton dan Zubair, Ahmad Charis. *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius. 1990.

Dahlan, M dan Lya L.Y. *Kamus Induk Istilah Ilmiah*, Surabaya: Target Press. 2003.

Fahmi, M. *Menelusuri Jejak-Jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo* Yogyakarta: Pilar Media. 2005.

Friedrich Nauman Stiftung FNS", bekerjasama dengan "Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat "P3M", *Agama dan Demokrasi: Proceedings Seminar Sehari*. Jakarta : CV. Guna Aksara. 1992.

Fuady, Munir. *Konsep Negara Demokrasi*, Bandung: PT Refika Aditama. 2010.

Gaffer, Afan. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

Ghofur, Saiful Amin. Teologi Perlawanan: *Islamisme dan Diskursus Demokrasi di Indonesia Pasca-Orde Baru*, Yogyakarta: Kanisius. 2009.

Handoko, Ryan. "*Biografi Kuntowijoyo*", Dalam http://ryanbrother.blogspot.com, diakses, tanggal 10 November. 2010.

Haris, Syamsudin, *Demokrasi Di Indonesia : Gagasan Dan Pengalaman*, Jakarta: LP3ES, 1994.

Jundi, Anwar. *Islam Agama Dunia*, Pustaka Mantiq.

Kuntowijoyo. *Demokrasi dan Budaya Birokrasi*, Yogyakarta: Benteng Budaya. 1994.

---------- *Dinamika Sejarah Umat Islam Indonesia*, Yogyakarta: Shalahudin

---------- *Identitas Politik Umat Islam*, Bandung: Mizan. 1997.

---------- *Islam Sebagai Ilmu: Epistemology, Metodologi, dan Etika*, Edisi Kedua, Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.

---------- *Muslim Tanpa Masjid*, Bandung: Mizan. 2001.

---------- *Paradiqma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1991.

Press dan Pustaka Pelajar. 1994.

Maksun, *Studi Perbandingan Pemikiran Imam Khomeini Dan Kuntowijoyo Tentang Negara Dan Demokrasi*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah Uin Sunan Kalijaga, 2008.

Masdar, Umaruddin. *Membaca Pikiran Gusdur dan Amien Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1999.

Mujani, Saiful. *Muslim Demokrat, Islam, Budaya Demorasi dan Partisipasi Politik di Indonesia Pasca Orde Baru*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Nurtjahjo, Hendra. *Filsafat Demokrasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2006.

Purwanto, *Demistifikasi Politik di Indonesia, Studi atas Pemikiran Kuntowijoyo*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Rozaq, Abdul (ed). *Pendidikan Kewargaan Civic Education: Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani, edisi revisi*, Jakarta Timur: Prenada Media. 2003.

Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta : PT Rajagrafindo. 1996.

Soleh, Achmad Khudori dan Rahmawati, Erik Sabti. *Kerjasama Umat Beragama Dalam Al-Qur'an Perspektif Hermeneutika Farid Esack*, Malang: UIN Maliki Press. 2011.

Ubaidillah A (dkk), *Demokrasi HAM dan Masyarakat Madani*, Jakarta: IAIN Jakarta Press. 2000.

Widodo, Agus Alva *Bingkai Islam Dalam Demokratisasi Di Indonesia (Telaah Pemikiran Kuntowijoyo Antara Islam Dengan Negara)*, skripsi: Fakultas Ushuluddin Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2005.

Yusuf, M. Yunan dkk, (ed), *Ensiklopedi Muhammadiyah*, Jakarta: PT Raja Grapindo Persada. 2005.

Zulkifli, Suleman. *Demokrasi Untuk Indonesia: Pemikiran Politik Bung Hatta*, Jakarta: PT Kompas Nusantara. 2010.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Farhad

TTL : Jepara, 29 November 1989

Alamat asal : Jln. Raya Soekarno-Hatta Rt 01/03 Tahunan Jepara

Agama : Islam

Jenis kelamin : laki-laki

Status : Mahasiswa

No. HP. : 085641201128

Email : Suparhad@gmail.com

Pendidikan :

1996-2002	: M.I Masalikil Huda Jepara
2002-2004	: Madrasah Persiapan Tsanawiyah Kudus
2004-2007	: MTS NU TBS kUDUS
2007-2010	: M.A NU TBS kUDUS
2010-Sekarang	: Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi :

2010-sekarang	: Pengurus Organisasi Mahasiswa Kalijaga Jepara (MASKARA)
2011-2013	: Pengurus Forum Alumni TBS (Format) Kudus.